

# ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR IPA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS V SD N 2 CEMPAGA

Ni Kadek Sri Adiari<sup>1</sup>, I Ketut Dedi Agung Susanto Putra<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali

<sup>1</sup>[sriadiari66@gmail.com](mailto:sriadiari66@gmail.com) <sup>2</sup>[agungdedi04@gmail.com](mailto:agungdedi04@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 20-11-2022

Disetujui: 18-01-2023

### Kata Kunci:

Bahan Ajar  
Tingkat kesesuaian RPP  
Jenis bahan ajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian bahan ajar IPA yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD N 2 CEMPAGA. Subjek penelitian ini adalah seluruh buku IPA kelas V SD N 2 CEMPAGA, dengan sampel penelitian yaitu buku tema 3 makanan sehat, subtema 1 bagaimana tubuh mengelola makanan pada pertemuan 1, 2 dan 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar analisis dengan daftar cek-list berdasarkan skala likert. Hasil dari penelitian ini, yaitu tingkat kesesuaian bahan ajar IPA yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Kelas V SD N 2 CEMPAGA adalah sebesar 77,38%.

**Abstract:** This study aims to determine the level of suitability of science teaching materials applied by teachers in the learning process in the classroom. This research was conducted in the fifth grade of SD N 2 CEMPAGA. The subjects of this study were all 5th grade science books at SD N 2 CEMPAGA, with the research sample being the theme book 3 healthy food, sub-theme 1 how the body manages food at meetings 1, 2 and 5. The data collection technique used was an analysis sheet with a checklist. list based on Likert scale. The results of this study, namely the level of suitability of science teaching materials applied in the learning process in Class V SD N 2 CEMPAGA is 77.38%.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.11514>

This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya pembelajaran IPA akan bermakna ketika dalam proses pembelajarannya siswa dapat memahami dan mengerti mengenai hakekat IPA yang sesungguhnya. Pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menerima, mempertahankan, dan menerapkan konsep yang dipelajari. (Hosnul Khotimah, dkk :2015). Pembelajaran IPA pada hakekatnya dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, peristiwa-peristiwa alam (fenomena) dapat diamati di sekitar lingkungannya melalui proses-proses sains. Kumala (2016) dalam jurnal Elementary (2022) pembelajaran IPA adalah serangkaian kegiatan terencana dalam rangka memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh sikap, proses, serta pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa ilmiah.

Informasi-informasi mengenai pembelajaran IPA umumnya diperoleh dari guru kepada muridnya. Selain dari guru, siswa juga bisa menambah wawasan

mengenai pembelajaran IPA melalui berbagai macam bahan ajar atau sumber belajar. Menurut Fairuz (2018), Bahan ajar adalah secara sistematis baik bahan tertulis maupun tidak tertulis yang berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur atau generalisasi yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat memudahkan belajar siswa. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar merupakan media pembelajaran yang mengandung intisari pembelajaran, yang bersifat dari umum ke khusus ataupun bersifat dari khusus ke umum menurut (Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar et al., 2022). Jadi bahan ajar adalah media pembelajaran baik berupa tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung intisari pembelajaran guna untuk memudahkan gur dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bahan ajar dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu : 1). Bahan cetak (*printed*), yang merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas yang memiliki fungsi dalam memenuhi keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Adapun contoh dari bahan cetak (*printed*) adalah handout, buku,

modul, lembar kerja siswa, brosur dan lain-lain. 2) Bahan ajar dengar (audio) yaitu semua system yang menggunakan sinyal audio secara langsung, dapat di dengarkan secara langsung serta dapat pula dimainkan oleh sekelompok orang. Contoh dari Materi pembelajaran menyimak (audio) meliputi kaset, radio dan piringan hitam. 3) Materi pendidikan audio (audio-visual), yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio, yang kemudian dapat digabungkan dengan gambar bergerak. Contoh dari bahan ajar audiovisual ini adalah film, gambar animasi, dan sebagainya. 4). Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive Teaching Material*), contoh dari bahan ajar ini adalah *compact disc* (CD), dan multimedia. Jenis bahan ajar yang kelima adalah materi pembelajaran online (online learning materials) (departemen pengembangan sekolah menengah, 2010). Bahan ajar akan lebih bermanfaat apabila bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan pembelajaran yang diberikan dari pada bahan ajar yang beragam tetapi tidak berkualitas. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan bahan ajar yang tepat dan berkualitas maka peserta didik akan dengan mudah untuk memahami tujuan dari suatu pembelajaran. Sedangkan Sumber belajar pada hakikatnya adalah bagian dari sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (*Mudhofiir, 1992:1-2*). Jadi sumber belajar dapat dipahami sebagai jenis sumber belajar yang berada di luar siswa dan dapat memperlancar proses belajar.

Sumber belajar pada hakikatnya adalah bagian dari sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut *Sudjana (1985:26)*, Sumber belajar mencakup dua jenis yaitu sumber belajar terencana (*learning resources by design*) dan sumber belajar yang dapat digunakan (*learning resources by exploit*). Namun demikian, dalam pemilihan sumber belajar (bahan ajar), guru-guru harus memperhatikan aspek-aspek pemilihan sumber belajar (bahan ajar) yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pemilihan sumber belajar (bahan ajar) yang berkualitas dan sesuai dengan pembelajaran akan sangat bermakna dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun kreteria bahan ajar menurut Arif dan Napitupulu (1997), yaitu: Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, penyajiannya benar-benar praktis, mencerminkan latar belakang siswa dan suasana pengalaman, mudah digunakan dan ekonomis, sesuai dengan gaya belajar siswa. siswa, dan lingkungan tempat bahan ajar digunakan sesuai dengan jenis media yang digunakan. Sedangkan Bahan ajar yang baik memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Materi pendidikan yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran harus

mendukung kegiatan pendidikan. 2) Materi pembelajaran yang bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan anak, yaitu. dimana bahan ajar harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. 3) Materi pembelajaran yang baik adalah materi pembelajaran yang mudah dipahami, dan penggunaan materi serta bahasanya harus mudah diikuti dan dipahami oleh siswa. Dan bahan pelajaran harus disusun secara sistematis, yaitu. bahan pelajaran di susun secara berurutan. Ada beberapa cara untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang baik, yaitu: mengetahui faktor-faktor yang ada dalam kompetensi inti dan standar kompetensi, menentukan jenis materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, dan menentukan acuan. untuk bahan studi.

Bahan ajar yang baik dan efektif juga harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif siswa ialah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, karena ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuanberpikir yang dikenal dengan istilah "*Talksonomi Bloom*". Dalam talksonomi bloom ranah kognitif terdapat enam level atau tingkatan kognitif, yang meliputi: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), menilai atau mengevaluai (*evaluate*), serta menciptakan (*create*). Dalam melaksanakan proses pedidikan, hal yang menjadi pedoman serta prioritas adalah pemahaman terhadap setiap tingkatan kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian agar siswa dapat memperoleh pengetahuan secara maksimal maka penggunaan bahan ajar yang digunakan harus sesuai dan memenuhi kebutuhan kognitif anak, yang dimulai dari tingkat pemikiran yang konkret hingga tahap pemikiran yang formal.

Pada dasarnya tujuan pendidikan sains di sekolah dasar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keingintahuan alami, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berbasis bukti atas fenomena alam, dan mengembangkan pemikiran ilmiah. Maka dari itu kesesuaian antara bahan ajar terhadap proses pembelajaran IPA sangatlah penting guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang diberi judul "*Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Ipa Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas V Sd N 2 Cempaga*".

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD N 2 CEMPAGA. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditunjukkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang subjek yang sedang dipelajari dan pendekatan kualitatif ini bersifat bukan angka (Moleong, Lexy J.2006). Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisis kesesuaian buku teks dengan penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan tujuan yang akan dicapai. Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumen (document analysis) atau analisis isi (content analysis). Metode penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan secara langsung) serta analisis kesesuaian buku.

Subjek penelitian ini adalah seluruh buku teks pembelajaran IPA SD N 2 CEMPAGA. Sempel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku tema 3 kelas V semester 1 SD N 2 CEMPAGA. Prosedur pada Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu menyiapkan rancangan penelitian, menentukan subjek atau objek penelitian atau buku yang akan digunakan, menyiapkan instrument penelitian, menguji validitas instrument, menganalisis hasil uji validitas instrument serta perbaikan instrumen.

Kemudian dalam tahap pelaksanaan, peneliti mencari data dengan cara menganalisis kesesuaian bahan ajar (buku teks pembelajaran IPA) dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menggunakan instrument kesesuaian bahan ajar dengan penerapannya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melaksanakan observasi (mengamati secara langsung) terkait pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis (daftar cek-list) berdasarkan skala likert serta lembar wawancara yang bertujuan untuk memperkuat penelitian. Pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan beberapa hal yaitu mengolah data hasil penelitian, menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta melaporkan hasil penelitian.

Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis kesesuaian bahan ajar (RPP) IPA pada tema 3 dengan menggunakan daftar checklist berdasarkan skala likert. Skala skor yang digunakan dalam instrument ini adalah 1 (tidak sesuai), 2 (kurang sesuai), 3 (sesuai), dan 4 (sangat sesuai). Terdapat beberapa komponen yang akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian bahan ajar IPA dan penerapannya dalam proses pembelajaran, yaitu : kesesuaian dengan KI, kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan, metode, media, langkah-langkah, serta kesesuaian penilaian yang digunakan.

Pengolahan data hasil analisis dilakukan dengan menggunakan teknik presentase, yaitu:

$$p = \frac{\text{skorpengumpulandata}}{\text{skorideal}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari  
 Skor Ideal = Skor tertinggi  
 Skor pengumpulan data = Skor yang diperoleh  
 100% = Bilangan tetap

Kategori tersebut dapat dikonversi dalam presentase dan disesuaikan dengan standard penilaian pada tabel 1 (menurut Widoyoko).

**TABEL 1**  
 Katagori Presentase Kesesuaian

NO	Presentase	Katagori
1	81-100 %	Sangat sesuai
2	61-80 %	Sesuai
3	41-60 %	Kurang sesuai
4	≤40 %	Tidak sesuai

Mencari rata-rata nilai kesesuaian bahan ajar (RPP) IPA dalam proses pembelajaran :

$$\bar{x} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_n}{N} \quad (2)$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata  
 $X_1$  = Nilai ke-1  
 $X_2$  = Nilai ke-2  
 $X_3$  = Nilai ke-3  
 $X_n$  = Nilai ke-n  
 N = Banyaknya data

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum yaitu ada 2 yaitu tingkat kesesuaian bahan ajar IPA (RPP) terhadap proses penerapannya dalam proses pembelajaran, dan jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas V SD N 2 CEMPAGA.

#### 1) Analisis Kesesuaian bahan ajar (RPP) IPA terhadap penerapannya

Analisi tingkat kesesuaian bahan ajar IPA pada tema 3 (makanan sehat) subtema 1 (Bagaimana tubuh mengelola makanan?) pembelajaran 1, 2, dan 5 terhadap penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas V SD N 2 Cempaga dinilai dari beberapa aspek yaitu: kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan indikator pencapaian, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan, kesesuaian dengan media yang digunakan, kesesuaian dengan langkah-langkah yang digunakan, serta kesesuaian dengan penilaian yang digunakan.

Hasil penelitian analisis kesesuaian bahan ajar IPA terhadap proses pembelajaran di kelas V SD N 2 CEMPAGA dilakukan dengan perhitungan presentase yang dapat dilihat melalui tabel 2 berikut:

**TABEL 2**  
**HASIL ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR IPA**  
**TERHADAP PROSES PENERAPANNYA DI KELAS V SD N**  
**2 CEMPAGA**

N O	ASPEK PENILAIAN	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2	PERTEMUAN 5	SKOR
1.	Adanya kesesuaian antara KD dengan bahan ajar IPA yang digunakan.	4	3	2	9
2.	Adanya kesesuaian antara indikator dengan bahan ajar IPA yang digunakan.	3	3	3	9
3.	Adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan bahan ajar IPA yang digunakan.	3	3	1	7
4.	Adanya kesesuaian antara metode dan model pembelajaran dengan bahan ajar IPA yang digunakan.	3	3	4	10
5.	Adanya kesesuaian antara media pembelajaran dengan bahan ajar IPA yang digunakan.	4	4	3	11
6.	Adanya kesesuaian antara langkah-langkah kegiatan dengan	2	2	3	7

	bahan ajar IPA yang digunakan.				
7.	Adanya kesesuaian antara evaluasi dengan bahan ajar IPA yang digunakan.	4	4	4	12
Skor pengumpulan data					65
Skor ideal					84
presentase					77,38 %

Keterangan:

Skor 4 : sangat sesuai (81-100%)

Skor 3 : sesuai (61-80%)

Skor 2 : kurang sesuai (41-60%)

Skor 1 : tidak sesuai ( $\leq 40\%$ )

Berdasarkan tabel tersebut, ternyata pada pertemuan 1, 2 dan 5 masing-masing tingkat kesamaan antara KD dan bahan ajar IPA yang digunakan memperoleh skor 4 (katagori sangat sesuai), 3 (kategori sesuai) dan 2 (kategori kurang sesuai) dengan total skor 9. Tingkat kesesuaian antara indikator dengan bahan ajar IPA yang digunakan pada pertemuan 1, 2, dan 5 masing-masing adalah 3 dengan katagori sesuai dengan total skor 9. Sedangkan kesamaan antara tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang dipakai pada pertemuan 1, 2, masing-masing adalah 3 dengan katagori sesuai dan pertemuan 5 memperoleh nilai 1 dengan katagori tidak sesuai, total skor yang diperoleh yaitu 7. kesamaan antara metode dan model pembelajaran dengan bahan ajar yang dipakai pada pertemuan 1 dan 2 adalah 3 dengan katagori sesuai sedangkan pada pertemuan 5 adalah 4 katagori sangat sesuai sehingga total nilai yang diperoleh adalah 10. Tingkat kesamaan antara media pembelajaran dan bahan ajar yang dipakai pada pertemuan 1 dan 2 masing-masing adalah 4 dengan katagori sangat sesuai sedangkan pada pertemuan 5 memperoleh nilai 3 dengan katagori sesuai sehingga total nilai yang diperoleh adalah 11. Pada langkah-langkah kegiatan, tingkat kesesuaiannya pada pertemuan 1, dan 2 memperoleh nilai masing-masing 2 dengan katagori kurang sesuai. Sedangkan pada pertemuan 5 memperoleh nilai 3 dengan katagori sesuai, sehingga total nilai yang diperoleh adalah 7. Tingkat kesesuaian antara evaluasi dengan bahan ajar IPA yang digunakan pada pertemuan 1, 2, dan 5 masing-masing adalah 4 (katagori sangat sesuai) dengan total nilai yaitu 12.

Total keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 65 dari skor ideal adalah 84 atau 77,3%. Sehingga dari tabel tersebut diketahui bahwa kesesuaian bahan ajar IPA (RPP) terhadap penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SD N 2 CEMPAGA adalah 77,3 % dengan katagori sesuai berdasarkan skala likert.

## 2. Bahan ajar yang digunakan di kelas V SD N 2 CEMPAGA

Selain menganalisis kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar analisis berupa daftar checklist, peneliti juga memperkuat hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD N 2 CEMPAGA terkait bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Lexy J Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu secara tatap muka untuk memperoleh informasi secara lisan dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat memperjelas masalah penelitian.

Hasil wawancara mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas V SD N 2 CEMPAGA adalah sebagai berikut: (1) Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar cetak dan bahan ajar audio visual. (2) buku guru, buku siswa, RPP dan LKS digunakan sebagai bahan ajar cetak. PowerPoint dan video pendidikan pendek digunakan sebagai bahan ajar audio visual.

### B. Pembahasan

#### 1. Analisis kesesuaian bahan ajar (RPP) terhadap proses pembelajaran IPA di Kelas V

Hasil analisis setiap bahan ajar (RPP) terhadap penerapannya dalam proses pembelajaran yaitu:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa topik 3 materi pelajaran (RPP) adalah makanan sehat, subtopik 1 adalah bagaimana tubuh menangani makanan dalam kategori yang sesuai. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana aksi pembelajaran tatap muka yang digunakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (sesuai Permendikbud 2013 nomor 65 tentang standar proses)

Dilihat dari kesesuaian kompetensi dasar dan bahan ajar IPA yang digunakan pada saat proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh nilai 4 dari skor ideal 4 atau 100% dengan kategori sangat sesuai. Rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 memperoleh nilai 3 dari skor ideal 4 atau 75% dengan kategori sesuai. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 5 memperoleh nilai 2 dari skor ideal 4 atau 50% dengan kategori kurang sesuai. Dari tingkat kesesuaian indikator dan bahan ajar IPA yang dipakai dalam proses pembelajaran, RPP pada pertemuan 1, 2, dan 5 masing-masing memperoleh nilai 3 dari skor ideal 4 atau 75% dengan kategori sesuai.

Selanjutnya kesesuaian tujuan pembelajaran dan bahan ajar IPA yang dipakai dalam proses pembelajaran, pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai masing-masing yaitu 3 dari skor ideal 4 atau 75%. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan 5 memperoleh nilai 1 dari skor ideal 4 atau 25% dengan kategori tidak sesuai. Dalam hal kesesuaian metode dan model pembelajaran dengan bahan ajar IPA yang digunakan dalam proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 masing-masing memperoleh nilai 3 dari skor ideal 4 atau 75% dengan kategori sesuai. Sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 5 memperoleh nilai 4 dari skor ideal 4 atau 100% dengan kategori sangat sesuai.

Kemudian dalam hal kesesuaian media pembelajaran dengan bahan ajar IPA dalam proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 4 dari skor ideal 4 atau 100% dengan kategori sangat sesuai, sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran 5 memperoleh nilai 3 dari skor ideal 4 atau 75% dengan kategori sesuai. Selanjutnya dalam hal kesesuaian antara langkah-langkah kegiatan dengan penerapannya di dalam kelas, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 masing-masing memperoleh nilai 2 dari skor ideal 4 atau 50% dengan kategori kurang sesuai. Kesesuaian evaluasi dengan bahan ajar IPA yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1,2, dan 5 memperoleh nilai 4 dari skor ideal 4 atau 100%.

Total keseluruhan skor yang diperoleh dari ketujuh aspek penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 total skor pengumpulan data 23 dari skor ideal 28 atau 82,1 % dengan kategori sangat sesuai. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 memperoleh skor total pengumpulan data yaitu 22 dari skor ideal 28 atau 78,5% dengan kategori sesuai. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran 5 memperoleh skor total pengumpulan data 20 dari skor ideal 28 atau 71,4% dengan kategori sesuai.

Nilai rata-rata kesesuaian dari ketiga rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap penerapannya di dalam kelas adalah  $82,1\% + 78,5\% + 71,4\%$  dibagi 3 yaitu 77,3% dengan kategori sesuai. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar (RPP) IPA sesuai terhadap penerapan pembelajaran IPA di kelas V SD N 2 CEMPAGA dengan presentase sebesar 77,3%.

#### 2. Bahan ajar yang digunakan guru dikelas V SD N 2 CEMPAGA.

Bahan ajar ialah suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Tujuan bahan ajar adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar dan siswa lebih memahami bahan ajar, karena materi dalam bahan ajar disusun dengan bahasa yang terstruktur dan mudah dipahami. Menurut Harvest (2001), bahan ajar adalah bahan yang tersusun secara sistematis, yaitu bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Terdapat berbagai jenis bahan ajar, yang meliputi bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar interaktif. Menurut Kemp dan Dayton, 1985 bahan ajar cetak (print) adalah bahan ajar yang banyak berbentuk kertas dan berfungsi dalam penyampaian informasi dalam pembelajaran. Adapun Materi ajar SD N 2 CEMPAGA yang sering digunakan oleh guru kelas V adalah materi edukasi cetak dan materi edukasi audio visual serta materi edukasi interaktif. Bahan ajar cetak sering berupa buku siswa, buku guru, RPP. Materi pembelajaran audiovisual yang umum digunakan adalah video pendidikan yang diunduh dari internet.

Menurut peneliti SD N 2 Cempaga sudah menggunakan bahan ajar yang bervariasi dan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Prastowo (2014), Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang menggabungkan beberapa bahan ajar interaktif (audio, video, teks atau grafik) untuk mengarahkan pengajaran sehingga ada hubungan dua arah antara bahan ajar dan penggunaannya.

Hal ini didukung oleh Penelitian Prasetyo Yuli Kurniawan yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru, pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan tingkat kreativitasnya. Dengan demikian, tujuan dari bahan belajar adalah untuk membuat belajar lebih menyenangkan. Guru dapat menerapkan materi pembelajaran interaktif dengan menyertakan video yang bertujuan untuk menjelaskan materi yang disajikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa jenis bahan ajar yang digunakan guru di kelas V SD N 2 CEMPAGA sudah bervariasi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis bahan ajar IPA terhadap proses pembelajaran di kelas V SD N 2 CEMPAGA, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Adanya kesesuaian antara bahan ajar IPA (RPP) terhadap proses pembelajaran di kelas V SD N 2 CEMPAGA sebesar 77,3%. (2) bahan ajar yang dipergunakan guru di kelas V SD N 2 CEMPAGA sudah bervariasi.

##### 2. SARAN

Guru disarankan dapat menambahkan variasi bahan ajar yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka tingkat kesesuaian bahan ajar terhadap proses pembelajaran di kelas V SD N 2 CEMPAGA masuk dalam katagori sangat sesuai. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti diharapkan melakukan penelitian terhadap mata pelajaran yang lain untuk dapat mengetahui seberapa tingkat kesesuaian bahan ajar pada pembelajaran yang dilakukan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] 1341-4323-1-SM. (2018). *Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Daerah, volume 7*, (ANALISIS KESESUAIAN ANTARA BAHAN AJAR, PELATIHAN, DAN EVALUASI PADA LKS BAHASA INDONESIA UNTUK SMA DENGAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA).
- [2] Safitri, A. (n.d.). *ANALISIS KESESUAIAN TUJUAN KURIKULUM PADA BUKU TEKS PELAJARAN IPA SMP/MTs KELAS VII SEMESTER 2 UNTUK DIINTEGRASIKAN DENGAN MATERI TSUNAMI*.
- [3] ("177-Article Text-485-1-10-20200929," 2020)177-Article Text-485-1-10-20200929. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian, vol 1 NO.5*(PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA).
- [4] (Teori & Teoretis, 2017)Teori, K., & Teoretis, A. K. (2017). *BAB II*.
- [5] Kurniawan, Prasetyo Yli. (2021). "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Dengan Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- [6] Zendrato, Juniriang. (2016). *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di kelas*, *Jurnal Scholaria*.
- [7] Fairuz, Tariza. (2019). *Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI Dengan Kurikulum 2013*. *Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar*.
- [8] Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknikteknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- [9] (Latifah & Utami, 2019)Latifah, S., & Utami, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Media Sosial Schoology Development Of Interactive Physics Teaching Iptek. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 02*(1), 36–45.
- [10] Sugiono. (2016). *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. bandung: alfabet
- [11] Pelajaran Bahasa, M., Sma, I., & Xi, K. (n.d.). *BAB II KAJIAN TEORETIS 2.1 Kedudukan Pembelajaran Mendeskripsikan Watak Pelaku Melalui Dialog Naskah Drama Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam*
- [12] (*Macam-Macam Bahan Pengajaran Untuk Kegiatan Belajar Mengajar*, n.d.)
- [13] (*Wawancara Adalah: Pengertian, Jenis, Fungsi, Tahap, Dan Tips | Populix*, n.d.)*Wawancara Adalah: Pengertian, Jenis, Fungsi, Tahap, dan Tips | Populix*. (n.d.). Retrieved October 6, 2022, from <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>
- [14] (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, n.d.)*Rencana pelaksanaan pembelajaran - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. (n.d.). Retrieved October 6, 2022, from [https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana\\_pelaksanaan\\_pembelajaran](https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana_pelaksanaan_pembelajaran)
- [15] *Teori, K., Hasil, D., Pendidikan, P., Dasar, S., Guru, P., & Artikel, R. (2022). Jurnal Elementary HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR Dewa Made Dwicky Putra Nugraha INFO ARTIKEL ABSTRAK.5(2),153–158.* <https://doi.org/10.31764/elementary.51i2.8874>
- [16] *Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, K., Beny Pradnyana, P., Wayan Seniani, N., Wayan Sri Darmayanti, N., & Kadek Pande Ardiyana, I. (2022). Jurnal Elementary ANALISIS BAHAN AJAR MATEMATIKA DI KELAS 2 SD N 6 PEMPATAN TAHUN 2022.* 5(2), 199–202. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9100>